BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan balita adalah indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan dan perkembangan anak. Pemenuhan gizi yang sehat sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan mental balita sehingga mereka dapat mencapai penuh potensi. Namun, berbagai permasalahan gizi, seperti stunting, wasting, dan underweight, masih menjadi tantangan kesehatan yang dihadapi Indonesia.

Stunting masih tergolong sebagai permasalahan gizi yang memerlukan penanganan serius. Pada tahun 2017, data WHO menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ketiga negara dengan tingkat stunting tertinggi di kawasan Asia.

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2024, prevalensi stunting nasional telah turun menjadi 19,8%, sedikit lebih rendah dari target nasional tahun 2024 sebesar 20,1%. Selain stunting, prevalensi wasting telah meningkat dari 7,1% menjadi 7,7%, dan prevalensi underweight masih belum mencapai target RPJMN tahun 2024 sebesar 18,8%. (Setiyawati et al., 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2024, prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,31%, atau sekitar 385 anak balita, menurut data Dinas Kesehatan. Namun, menurut wawancara dengan Wakil Presiden Republik Indonesia, Kabupaten Deli Serdang menargetkan penurunan angka stunting menjadi 13,9% pada tahun 2024 dan mencapai target nasional sebesar 14%. Selain stunting, wasting juga menjadi persoalan yang perlu dicermati karena mencerminkan kondisi kekurangan gizi akut. Secara nasional, prevalensi wasting tercatat sekitar 7,7%.

Kekurangan gizi pada balita dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Kondisi ini dapat mengganggu perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir, keterampilan motorik, interaksi sosial, dan perkembangan mereka secara keseluruhan jika tidak ditangani segera. Masalah gizi dapat disebabkan oleh faktor langsung atau tidak langsung. Tingkat pendidikan dan

pengetahuan ibu, sikap dan pola asuh, kondisi sanitasi, akses ke layanan kesehatan, lingkungan tempat tinggal, dan jumlah anak dalam keluarga adalah penyebab tidak langsung dari penyakit infeksi dan asupan makanan yang tidak memadai (Widad, 2024).

Ibu yang berperan sebagai pengasuh utama bagi balita memiliki peran vital dalam memastikan tumbuh kembang dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pengetahuan dan sikap ibu mengenai pertumbuhan balita sangat memengaruhi kebutuhan gizi anak. Hal ini turut berdampak pada cara pemberian makanan, perawatan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Mutammimul Ula, Ananda Faridhatul Ulva, Mauliza, Muhammad Abdullah Ali, 2023) .

Pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal dikenal sebagai posyandu. Kegiatan posyandu meliputi imunisasi, pemeriksaan kesehatan, pemantauan pertumbuhan, dan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat umum, terutama kepada balita dan ibu hamil. Melalui kegiatan tersebut, Posyandu berupaya meningkatkan derajat kesehatan kelompok rentan dan mendukung tumbuh kembang anak. Di samping itu, Posyandu menjadi tempat pemantauan kesehatan masyarakat secara terpadu yang didukung oleh tenaga kesehatan (Isvanda and Solfema, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi sangat penting untuk membantu ibu memahami pertumbuhan anak kecil di posyandu. Simamora dan Sihite (2025) menjelaskan bahwa pelatihan kader posyandu dalam mengukur berat dan tinggi badan sesuai standar WHO meningkatkan kemampuan kader hingga 90%. Selain itu, edukasi gizi ini juga berhasil mengidentifikasi 19% anak kecil yang berisiko stunting, sehingga mereka bisa mendapatkan bantuan lebih awal. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pendampingan di posyandu efektif dalam membantu ibu dan kader mendeteksi risiko stunting lebih awal serta mencegah masalah gizi pada balita (simamora Debora natalia, 2025) .

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2025) mengenai edukasi gizi seimbang bagi ibu balita juga menunjukkan bahwa ibu mendapat lebih banyak pengetahuan dan perasaan setelah mengikuti kelas di Posyandu. Penyuluhan

yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan bahasa dan metode yang mudah dipahami dapat mendorong perubahan perilaku ibu, terutama dalam menyediakan makanan bergizi seimbang bagi anak. Dengan demikian, edukasi gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita serta membantu menurunkan risiko stunting dan wasting (Lamtiar and Pakpahan, 2025).

Hasil survei pendahuluan yang telah dilaksanakan serta laporan data dari Posyandu Anggrek 10 di Desa Sekip menunjukkan bahwa terdapat 25 ibu balita yang memanfaatkan layanan posyandu. Desa Sekip merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang memerlukan peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pertumbuhan balita agar terhindar dari kegagalan tumbuh kembang.

Penelitian ini perlu dilaksanakan Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pertumbuhan balita melalui buku harian terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Anggrek 10, diharapkan penelitian ini dilakukan. Booklet diharapkan menjadi media edukasi yang praktis dan mudah dipahami oleh ibu. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau serta mendukung pertumbuhan balita secara optimal.

Penelitian ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pertumbuhan balita dan faktor gizi yang memengaruhinya melalui media booklet. Edukasi tersebut Diharapkan bahwa edukasi ini akan membuat ibu di Desa Sekip lebih memahami pentingnya memantau pertumbuhan balita. Dengan meningkatnya pemahaman ibu, diharapkan mereka dapat berperan lebih aktif dalam menjaga kesehatan anak dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan balita berlangsung sesuai tahapan yang semestinya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di posyandu anggrek 10 desa sekip ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita di

Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.
b. Menilai sikap ibu tentang pertumbuhan balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.
c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.
d. Mengetahui perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan balita. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan balita serta peran edukasi gizi dalam mendorong perubahan sikap yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi gizi yang tepat dan mudah dipahami kepada ibu-ibu di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pertumbuhan balita melalui media booklet. Meningkatkan kesadaran ibu tentang perannya dalam mendukung pertumbuhan optimal balita melalui perubahan sikap positif yang diperoleh dari edukasi gizi tersebut.

3. Bagi Instalasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi

institusi dalam mengembangkan program edukasi gizi yang lebih menarik, praktis, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Media booklet juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu komunikasi kesehatan yang efektif dalam kegiatan penyuluhan, promosi kesehatan, serta pelayanan kesehatan masyarakat.